

ABSTRAK

Zenny Endah Kurnia. 2026. Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Civic literacy* pada Mata Pelajaran PKN untuk Meningkatkan Sikap Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Seluma. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd.

Rendahnya sikap kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya melalui pendekatan *civic literacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran *civic literacy* pada mata pelajaran PKN dalam meningkatkan sikap kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua guru PKN, dan siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) implementasi pendekatan *civic literacy* dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu pengenalan pengetahuan kewarganegaraan, pengembangan kesadaran kritis, pelatihan keterampilan partisipasi, pembentukan sikap dan karakter warga negara, serta penerapan dalam kehidupan nyata. (2) Sikap kritis siswa menunjukkan peningkatan berdasarkan indikator berpikir kritis Robert H. Ennis, meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Peningkatan terlihat melalui kemampuan siswa bertanya, menyampaikan pendapat, memberikan alasan dan tanggapan, mencari informasi, menganalisis permasalahan, menarik kesimpulan, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. (3) Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, sumber belajar, kompetensi guru, motivasi siswa, serta teknologi dan media pembelajaran. Faktor penghambat meliputi rendahnya minat membaca, keterbatasan waktu, kurangnya percaya diri, dan keterbatasan fasilitas. Dengan demikian, pendekatan *civic literacy* dapat menjadi alternatif pembelajaran PKN untuk meningkatkan sikap kritis dan partisipasi aktif siswa.

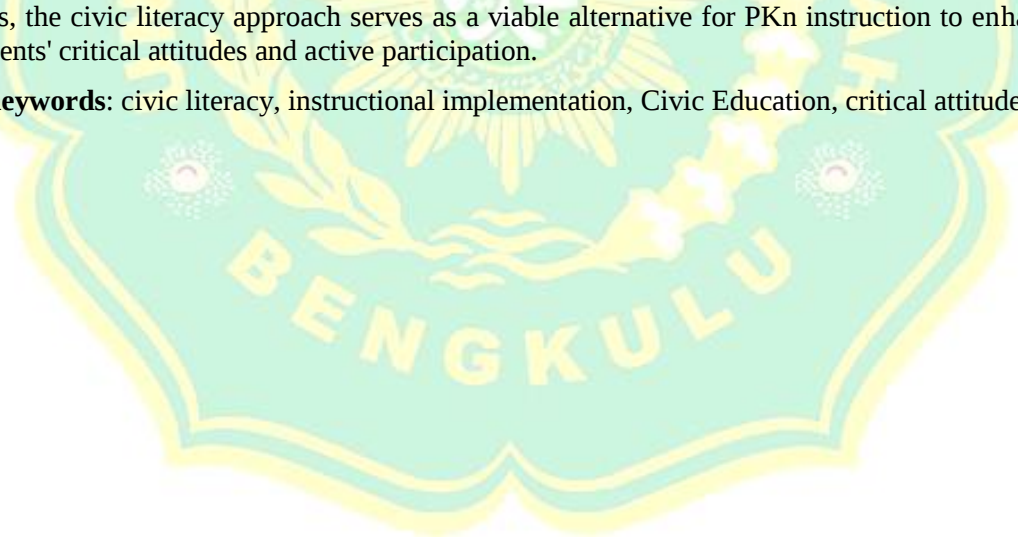
Kata kunci: *civic literacy*, implementasi pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, sikap kritis.

ABSTRACT

Zenny Endah Kurnia. 2026 . Implementation of the *Civic literacy* Learning Approach in Civics (PKn) Lessons to Enhance the Critical Attitude of 8th-Grade Students at SMP Negeri 12 Seluma. Undergraduate Thesis. Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd.

The low level of critical attitudes among students in Civics Education (PKn) classes necessitates an instructional approach capable of enhancing critical thinking skills; the civic literacy approach is one such method. This study aims to examine the implementation of the civic literacy approach in PKn lessons to improve the critical attitudes of 8th-grade students at SMP Negeri 12 Seluma. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Research subjects included the school principal, two PKn teachers, and 8th-grade students selected via purposive sampling. Data collection involved interviews, observation, and documentation, while data analysis utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that: (1) the civic literacy approach was implemented in five stages: introducing civic knowledge, developing critical awareness, training in participatory skills, shaping civic attitudes and character, and applying concepts to real-life situations. (2) Students' critical attitudes showed improvement based on Robert H. Ennis's critical thinking indicators, which include providing simple explanations, building basic skills, drawing conclusions, providing further explanations, and managing strategies and tactics. Improvements were evident in students' abilities to ask questions, express opinions, provide reasons and responses, seek information, analyze problems, draw conclusions, collaborate, and respect differing opinions. (3) Supporting factors included school support, learning resources, teacher competence, student motivation, and learning technology and media. Inhibiting factors included low reading interest, time constraints, a lack of self-confidence, and limited facilities. Thus, the civic literacy approach serves as a viable alternative for PKn instruction to enhance students' critical attitudes and active participation.

Keywords: civic literacy, instructional implementation, Civic Education, critical attitude.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran baik melalui kegiatan informal maupun non-formal yang bertujuan untuk pengembangan diri individu dalam menguasai berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nelma et al., 2024)

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menjelaskan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia dalam alinea keempat, yaitu pemerintah negara Indonesia antara lain berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa.(Nelma et al., 2024).

Lebih lanjut, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan, bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. Meskipun secara normative pendidikan di Indonesia memiliki landasan yang kuat, tetapi tantangan masih terlihat pada aspek literasi.

Dilihat UNESCO menunjukan tentang literasi dunia, menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau hanya 1 orang dari 1.000 orang yang rajin membaca(Khoirun,2024). Secara internasional, hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan 3 tahun sekali, pada tahun 2022 skor literasi membaca siswa Indonesia menunjukkan bahwa berada di kisaran 359 poin dan masih berada di bawah rata-rata negara *Organisation For Economic Co-operation and Development (OECD)*. Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 negara peserta. Secara rinci, skor literasi membaca mencapai 359 poin, numerasi 366 poin, dan sains

383 poin. Ketiga skor tersebut mengalami penurunan dibandingkan hasil PISA tahun 2018. Meskipun secara peringkat Indonesia terlihat naik sekitar 5–6 posisi, kenaikan tersebut bukan disebabkan oleh peningkatan performa nasional, melainkan karena penurunan skor yang lebih signifikan terjadi di sejumlah negara lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas kompetensi dasar siswa Indonesia masih menghadapi tantangan serius dan memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Kemendikbudristek, 2023).

Pada tingkat nasional, angka melek huruf Indonesia telah mencapai lebih dari 95 persen, yang menunjukkan bahwa secara literasi dasar masyarakat Indonesia relatif baik. Namun, tingginya angka melek huruf tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan capaian literasi fungsional dalam hasil PISA. Di tingkat daerah dilihat dari data (Badan Pusat Statistik, 2024), Provinsi Bengkulu memiliki Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat sebesar 65,96 dengan indeks pemerataan layanan perpustakaan sebesar 0,6097 yang menunjukkan bahwa pembangunan literasi berada pada kategori sedang.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antarwilayah di dalam provinsi Bengkulu. Data menunjukkan bahwa terdapat tiga kabupaten dengan tingkat literasi relatif rendah, yaitu Kabupaten Seluma, Kaur, dan Mukomuko (Hendrik, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembangunan literasi di Bengkulu belum merata sepenuhnya dan memerlukan perhatian khusus.

Rendahnya literasi pada siswa akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami pelajaran maupun peraturan tata tertib di sekolah, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang di dapat, termasuk berdampak pada pembelajaran pkn keadaan ini berimplikasi pada sikap kritis siswa, (Amelia *et al.*, 2024).

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi intelektual yang kritis, rasional, dan kreatif dalam isu kewarganegaraan. Yang dimana siswa diharapkan untuk dapat aktif berpartisipasi, bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam masyarakat, bangsa, dan negara. pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat

mempunyai pikiran yang kritis dan juga dapat bertindak demokratis (Suyanti, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar, PKN membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Salah satu keterampilan yang penting dalam mata pelajaran PKN adalah sikap kritis yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, dan dapat memahami masalah secara lebih mendalam.(Magdalena *et al.*, 2020).

Permendiknas Nomor. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945,(Zamorni, 2020).

Sejalan dengan tujuan tersebut, *Civic Literasi* menjadi landasan penting dalam pembelajaran PKN, Karena *civic literacy* mengarah pada sumber daya yang dimiliki oleh warga negara, yang dimana sumber daya seperti, kemampuan dalam menguasai teknologi dan mengembangkan potensi budaya bangsa karena bangsa Indonesia bangsa yang multikultural dengan beragam agama dan budaya dengan berbagai dinamikanya harus dimiliki oleh generasi muda agar terhindar dari disintegrasi bangsa, konflik antar daerah dan sikap intoleransi dalam masyarakat yang dapat merusak stabilitas nasional dan menghambat pembangunan bangsa. *Civic literacy* ialah akumulasi dari pengetahuan, skill, dan karakter individu warganegara dalam mengamati dan memahami realitas kehidupanberbangsan dan bernegara yang meliputi persoalan sosial budaya, politik dan demokrasi.(Hidayat & Yusuf, 2023).

Menurut Thakur & Thomas (2021) yang menyatakan bahwa *civic literacy* adalah suatu pengetahuan tentang bagaimana berpartisipasi secara aktif dalam melakukan perubahan di suatu komunitas masyarakat, sehingga sebagai masyarakat. demokratis mereka dapat melaksanakan dan mengetahui fungsinya untuk menciptakan suatu perubahan yang damai.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan (Trilling & Fadel dalam Nurlinasari & Ichas Hamid, 2022), dan *civic literacy* merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan kompetensi tersebut.

Berdasarkan data literasi dan landasan teoritis tersebut, peneliti melakukan observasi awal di SMPN 12 Seluma, salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Seluma. Berdasarkan data literasi dan landasan teoritis tersebut, peneliti melakukan observasi awal di SMPN 12 Seluma, salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Seluma yang termasuk daerah dengan tingkat literasi relatif rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya minat baca siswa, pemanfaatan fasilitas baca yang belum maksimal, serta ketidakmampuan sebagian siswa dalam memahami instruksi guru yang berdampak pada proses pembelajaran. Selain itu, masih ditemukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bersifat wajib.

Permasalahan tersebut memerlukan perubahan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, namun juga kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif dan kesadaran warga. Literasi sangat berpengaruh terhadap generasi suatu bangsa. Keterampilan literasi yang baik dapat membantu generasi muda memahami informasi baik tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan mengenai “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *civic literacy* Pada Mata Pelajaran PKN Dalam Meningkatkan Sikap Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 12 Seluma”. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pendekatan *civic literacy* diterapkan di sekolah dan melihat sejauh mana *civic literacy* bisa meningkatkan sikap kritis siswa dalam pelajaran PKN.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran *civic literacy* pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan sikap kritis kelas VIII SMPN 12 Seluma?
2. Bagaimana sikap kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan pendekatan *civic literacy* di kelas VIII SMPN 12 Seluma?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pendekatan pembelajaran *civic literacy* pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan sikap kritis kelas VIII SMPN 12 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pendekatan pembelajaran *civic literacy* pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan sikap kritis kelas VIII SMPN 12 Seluma
2. Mengetahui sikap kritis siswa kelas VIII SMPN 12 Seluma dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan pendekatan *civic literacy*
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pendekatan pembelajaran *civic literacy* pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan sikap kritis kelas VIII SMPN 12 Seluma

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam menumbuhkan sikap kritis siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Bagi peserta didik

Melalui penerapan pendekatan *civic literacy*, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan reflektif terhadap permasalahan sosial dan kebangsaan di sekitarnya sehingga membentuk karakter warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

c. Bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat dalam memperdalam pemahaman teori *civic literacy* dan konsep berpikir kritis dalam pembelajaran kewarganegaraan. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan keterampilan analisis teoretis, memahami hubungan antara teori dan praktik pembelajaran, serta memperkaya pengetahuan ilmiah yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *civic literacy* agar bisa meningkatkan sikap kritis peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara mendalam dan kontekstual, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap permasalahan sosial, meningkatkan tanggung jawab serta partisipasi aktif, dan mendorong keberanian siswa dalam berdiskusi serta mengambil keputusan berdasarkan penalaran logis dan nilai-nilai demokratis.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai Implementasi pendekatan pembelajaran *civic literacy* pada

mata pelajaran PKN dalam meningkatkan sikap kritis kelas VIII SMPN 12 Seluma.

